

BAB IV

PROSESI TRADISI PENGANTIN *BATAMAT* AL-QUR'AN, TUJUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Muang

Desa Muang adalah Desa yang berada di Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada awalnya Desa Muang tergabung pada Kecamatan Muara Uya. Kemudian, pada tahun 1980-an Desa Muang diresmikan membangun pemerintahan sendiri. Sejak berdiri Desa Muang terdapat 6 RT dengan total jumlah penduduk sebanyak 1495 orang dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 774 orang dan penduduk perempuan sebanyak 741 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Muang rata-rata adalah petani, terdapat hampir 80% penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

1. Kondisi Geografis

Secara Geografis Desa Muang terletak pada posisi 6,6° 43 menit 47.0 detik Lintang Selatan dan 148° 20 menit 19.4 detik Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah daratan rendah yaitu 687 mdpl diatas permukaan air laut. Secara administratif Desa Muang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan posisi yang berbatasan dengan desa-desa tetangga. Pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Nalui, sebelah barat berbatasan dengan Desa Namun, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Namun dan Desa Teratau, adapun sebelah timur berbatasan dengan Desa Teratau.

Jarak tempuh untuk ke Desa Muang dari Ibukota Kecamatan Jaro adalah 7 Km yang diperkirakan waktu tempuh sekitar 14 menit, sedangkan jarak tempuh ke

Ibukota Kabupaten Tabalong adalah 55 Km, dengan perkiraan waktu tempuh sekitar 60 menit.¹

2. Ekonomi Masyarakat Desa Muang Kecamatan Jaro

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian, mengingat wilayah desa Muang 80% persawahan. Namun dari pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. Mata pencaharian masyarakat Desa Muang adalah sebagai petani, buruh tani serta pekerjaan lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal keterampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Muang namun wilayah lain juga keadaanya sama.²

3. Data Pernikahan di Kecamatan Jaro di bulan Juni 2023

Tabel 1

Data Pernikahan Bulan Juni 2023

No	Hari / Tanggal	Nama Calon Penganten
1	01-06-2023	Muhammad Agus Rinata – Nor Ainah
2	09-06-2023	Hariyanto – Salasiah
3	23-06-2023	Bahrani – Intan Dewi Agustina

¹LKPJ Kepala Desa Muang, 2020, 1-2

²LKPJ Kepala Desa Muang, 2020, 3

4	25-06-2023	Julianto – Rahilah
5	25-06-2023	Like Junaidi – Afni Ariani
6	21-03-2021	Jihat Hatta – Dewi Endang Wulandari
7	25-09-2015	Abdus Salim – armiyah

(Sumber : Rekapitan data pernikahan KUA Kecamatan Jaro)

4. Jumlah Penduduk dan Status Pendidikan Masyarakat di Desa Muang

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Muang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	791 Jiwa
2	Perempuan	734 Jiwa
Total		1525 Jiwa

(Sumber : Profil dan Kelurahan Desa Muang)

Tabel 3

Status Pendidikan Masyarakat Desa Muang

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat SD/Sederajat	252 orang	262 orang
Tamat SMP/Sederajat	157 orang	129 orang
Tamat SMA/Sederajat	84 orang	55 orang
Tamat D-1/sederajat	0 orang	3 orang
Tamat D-3/sederajat	2 orang	3 orang
Tamat S-1/sederajat	11 orang	13 orang
Total	971 Orang	

(Sumber : Profil dan Kelurahan Desa Muang)

B. *Batamat* Al-Qur'an dalam Tradisi Pengantin di Desa Muang Kecamatan Jaro

Untuk mendapatkan data penelitian maka peneliti menggali keterangan-keterangan kepada masyarakat warga desa Muang yang di dalam ini berstatus sebagai calon-calon mempelai, data ini penulis dapatkan dari 8 orang informan yang terdiri dari unsur-unsur : Aparat Desa, Guru, Pengantin, Masyarakat Umum, Ustadz dan Ustadzah. Adapun uraian tentang tata cara *batamat* Al-Qur'an, tujuan, serta Pemahaman Masyarakat terhadap tradisi ini dan akan di jelaskan selanjutnya.

1. Tata cara *batamat* Al-Qur'an dalam tradisi pengantin

Menurut informan I, III, IV, V, VII, dan VIII, tata cara *batamat* dalam tradisi pengantin dilakukan satu hari sebelum pernikahan biasanya dihari Senin, Kamis dan Minggu. Tahapan yang biasa dilakukan pada kegiatan ini yaitu sehari sebelum resepsi pernikahan sekitar jam dua siang atau malam hari setelah salat isya.³ Adapun susunan acara tradisi *batamat* seperti: sambutan, tilawah Al-Qur'an, *batamat* Al-Qur'an, membaca do'a *batamat*, sujud keliling ke seluruh hadirin atau bermaaf-maafan, pembacaan Maulid Habsyi, doa selamat dan penutup.

. Pembacaan surah dalam tradisi *batamat* Al-Qur'an dari surah Adh-Dhuha sampai An-Nass disambung dengan surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah 5 ayat⁴. Prosesi *batamat* untuk pengantin laki-laki dilakukan langsung oleh pengantin dan jika pengantin perempuan sedang haid atau berhalangan maka bisa dibantu oleh

³ Linda Rahmawati, Guru SD, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

⁴ Siti Jubaidah, Pengantin, Wawancara Pribadi, Tabalong, 12 Maret 2023.

keluarga atau kerabat dekat⁵. Kegiatan dilaksanakan di rumah mempelai pengantin. Media dan sarana yang dipakai saat pelaksanaan tradisi *batamat* adalah tikar berwarna merah yang di letakkan di ruang tamu, *tapih bahalai* (sarung) berbentuk bintang, kain putih dari kain kaci yang di bentuk perahu, nasi ketan (*lakatan* sekitar 5 liter⁶, bunga dari telur dadar dan kelapa yang di potong tipis dan di tusuk menyerupai bunga rampai, dan telur rebus dari telur puyuh atau telur bebek yang sudah diberi warna merah., di depan pengantin di letakkan nasi ketan yang di atasnya dilapisi kulit dadar gulung yang sudah di potong serta digunakan sebagai hiasan bersama dengan buah pepaya dan juga hiasan telur puyuh atau telur bebek.⁷

Pakaian yang dikenakan oleh mempelai laki-laki yaitu pakaian seperti orang yang datang haji yaitu gamis putih, kopiah haji memakai sorban dan *patah kangkung*. Perempuan memakai pakaian seperti orang berangkat haji yaitu baju kaff, diperbolehkan juga menggunakan gaun pengantin atau jubah panjang berwarna putih dengan kerudung putih. Perlakuan saat membaca Al-Qur'an saat *batamat* tidak dilakukan sembarangan tapi tetap sesuai dengan ilmu tajwid. Saat membaca surah Al-Ikhlâs kebiasaan yang dilakukan itu di ulang sebanyak 3 kali karena memang sudah dari zaman *dahulu*.⁸ Pembacaan Al-Qur'an pada saat tradisi *batamat*, bacaannya biasa saja seperti biasa orang pada umumnya mengaji

⁵ Abdul Mukti, Ustaz Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022 dan Maria Ulpah, Pengantin, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Maret 2023.

⁶ Mulkani, Sesepuh di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 5 Desember 2022.

⁷ Linda Rahmawati, Guru SD, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

⁸ Kasrani, Aparat Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Oktober 2022.

tapi ketika di akhir ayat atau perpindahan satu surah ke surah berikutnya dengan kalimat “*Laa ilaha il lallah wallahu akbar*”.⁹

Menurut informan II dan VI tata cara *batamat* dalam tradisi pengantin biasanya dilaksanakan sehari sebelum pernikahan, misalnya hari minggu pernikahan maka di hari sabtu siang atau malam dilaksanakan *batamat* Al-Qur’an oleh si pengantin dari sambutan. Acaranya dari pembacaan kalam ilahi, *batamat* Al-Qur’an, doa *batamat*, sujud keliling atau bersalaman dengan semua yang hadir, pembacaan Maulid Habsyi, doa selamat dan makan bersama. Pembacaan surah dari Adh-Dhuha sampai An-Nass di sambung dengan Al-Baqarah 5 ayat dan surah Al-An’Am ayat 115 sebanyak 5 kali. Di tutup dengan doa khatmil Qur’an oleh pengantin ataupun tuan guru yang berhadir pada waktu kegiatan berlangsung. Pakaian yang digunakan oleh mempelai laki-laki adalah memakai jubah atau gamis putih dan mempelai perempuan memakai baju kaff. Narasumber menuturkan media yang digunakan dalam kegiatan *batamat* yaitu sarung 3 lapis yang dibentuk seperti bintang, kain putih dibentuk kapal, nasi ketan dan telur puyuh atau telur bebek.¹⁰ serta telur dadar yang di potong dan di tusuk seperti sate. Pada bagian paling atas di taruh potongan kelapa. Pakaian yang digunakan pengantin perempuan saat *batamat* adalah memakai baju seperti orang yang akan berangkat haji memakai bolang atau kain tipis yang diikatkan di kepala. Untuk pengantin laki-laki memakai sorban dan baju gamis berwarna putih. Saat tradisi *batamat* dilaksanakan, bacaan Al-Qur’an sebaiknya dibaca santai, tidak tergesa-gesa dan tidak terlalu cepat supaya enak di dengar oleh orang

⁹ Linda Rahmawati, Guru SD, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

¹⁰ Ansari, Penghulu KUA Kecamatan Jaro, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Oktober 2022

banyak. Pembacaan surah Al-Ikhlâs sebanyak 3 kali, membaca kalimat “*Laa ilaaha illallah wallahu akbar*” setiap akhir surah yang memandakan bahwa akan membacakan surah berikutnya, dan ada juga yang pada setiap ayat terakhir surah di baca bersama dengan orang yang hadir.¹¹

Tradisi ini dilaksanakan satu hari sebelum acara pernikahan. Jauh hari sebelum tradisi ini dilaksanakan, masing-masing mempelai laki-laki dan perempuan dianjurkan untuk mengulangi bacaan Al-Qur’an-nya baik itu dari juz 1 Al-Qur’an hingga juz 30 sebelum surah ad-dhuha, ataupun hanya mengulangi membaca surah ad-dhuha hingga surah an-naas. Ini bertujuan agar pengantin ketika melangsungkan acara *batamat* Al-Qur’an tidak memiliki kesalahan dari segi bacaan. Selain mengulang bacaan Al-Qur’an, para mempelai juga dianjurkan untuk mempelajari kembali ilmu tajwid agar ketika *batamat* Al-Qur’an tajwid yang dibaca benar.

Adapun untuk susunan acara pada tradisi *batamat* Al-Qur’an oleh pengantin diawali dengan sambutan-sambutan, kemudian tilawah Al-Qur’an, acara *batamat* Al-Qur’an oleh pengantin, bersalaman serta bermaafan kepada para hadirin, pembacaan maulid Habsyi, pembacaan do’a selamat, dan yang terakhir penutup.

Acara *batamat* Al-Qur’an adalah prosesi membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh mempelai laki-laki dan perempuan ayat yang dibaca adalah surah ad-dhuha sampai surah an-naas, yang mana pada surah al-ikhlas dibaca 3

¹¹ Mariatul Kiftiah, Ustazah di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 6 Desember 2022.

kali, dan tiap-tiap selesai surah para hadirin ikut membaca kalimat “*Laa ilaaha illallah wallahu akbar* “, dilanjutkan dengan membaca surah al-baqarah ayat 1-5, dan di tutup dengan membaca surah al-an’am ayat 115 yang diulang sebanyak 5 kali. Apabila saat prosesi batamat Al-Qur’an mempelai perempuan berhalangan (haid), maka prosesi boleh dibantu oleh keluarga ataupun kerabat dekat.

Pada prosesi ini pakaian yang digunakan oleh mempelai laki-laki adalah baju gamis berwarna putih, boleh menggunakan baju berwarna putih dan memakai sarung, menggunakan peci haji berwarna putih, serta menggunakan sorban. Selanjutnya mempelai perempuan menggunakan baju kaff seperti pakaian orang yang berangkat haji boleh juga menggunakan gaun pengantin yang berwarna putih ataupun jubah berwarna putih dan memakai jilbab berwarna putih juga.

Kemudian sarana yang digunakan saat prosesi *batamat* Al-Qur’an adalah *tapih bahalai* (sarung) yang berbentuk bintang, kain putih yang berbentuk perahu, *lakatan* (nasi ketan), dan telur rebus (bebek dan puyuh) yang diberi warna merah. Adapun makna dari *tapih bahalai* berbentuk bintang menurut informan kelima adalah “*hakikat hati pada sarung yang dibentuk seperti bintang itu bagus bercahaya dan semoga bersinar untuk menerangi hati si pengantin*”, makna dari kain putih berbentuk kapal menurut informan pertama adalah “*agar tidak terlena dengan kehidupan yang ada dan terhindar dari pengaruh yang kurang baik. Mempelai yang duduk di atas kain tersebut sambil membaca Al-Qur’an mempunyai makna bahwa Al-Qur’an itulah yang menjadi petunjuk dan pengingat apabila benar-benar menjalankannya sesuai dengan Al-Qur’an dan sunah Nabi*

Muhammad SAW.” Kemudian *lakatan* dan telur rebus yang dibagikan bermakna bahwa pengantin bersedekah makanan kepada para hadirin.

Tradisi *batamat* Al-Qur’an menjadi salah satu di antara beberapa ritual yang penting dalam kehidupan urang Banjar. Masyarakat Banjar pada umumnya memandang bahwa tradisi *Batamat* merupakan sebuah tradisi dan ritual suci yang keberadaannya menjadi sebuah tanda keberhasilan seseorang dalam mempelajari kitab suci Al-Qur’an. Bahkan di dalam tradisi *batamat* Al-Qur’an urang Banjar masih terdapat pernak-pernik kebudayaan masyarakat Banjar yang berakar dari tradisi sebelumnya, namun karena adanya kesepakatan bersama oleh muslim Banjar dan interpretasi teks-teks Islam yang sejalan dengan pemahaman agama Islam. Maka tradisi *batamat* Al-Qur’an dapat diterima oleh masyarakat Banjar yang umumnya telah memeluk agama Islam.

Istilah *batamat* menekankan nilai-nilai teologis-humanistis pada pelakunya daripada khataman. Meskipun khataman Al-Qur’an secara bahasa dinilai oleh masyarakat setempat memiliki arti dan maksud yang hampir serupa dengan *batamat* Al-Qur’an yaitu menyelesaikan bacaan seluruh bagian dari Al-Qur’an. Akan tetapi, dalam mengkhhatamkan Al-Qur’an tidak mencakup di dalamnya, seperti menghidangkan sajian kepada orang lain, menyiapkan peralatan seperti payung kembang, sarung yang dibentuk seperti bintang, kain putih dibentuk seperti kapal, nasi ketan, telur rebus, dan mengundang tamu undangan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muang. Praktik mengkhhatamkan Al-Qur’an adalah tindakan yang lebih berorientasi pada kebutuhan personal seseorang dengan Tuhannya. Sementara di dalam *batamat* Al-

Qur'an, masyarakat setempat juga menekankan hubungan dengan manusia seperti melaksanakan *batamat* dengan beberapa tata cara pelaksanaan seperti mengundang tamu baik kerabat, warga sekitar, dan pemuka agama, sehingga dapat dimengerti bahwa *batamat* Al-Qur'an ini tidak hanya untuk personal, akan tetapi juga melibatkan orang banyak.

2. Tujuan Tradisi Pengantin *Batamat* Qur'an di Desa Muang Kecamatan Jaro

Menurut informan I, II, III, IV, V, VI, dan VII, tujuan tradisi pengantin *batamat* Al-Qur'an adalah untuk mengambil berkah dari bacaan Al-Qur'an dan agar kehidupan rumah tangga¹² mempelai pengantin bisa sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Agar pengantin kelak memiliki anak yang saleh dan salehah dan menjadi keluarga yang rukun, damai selamat dunia maupun akhirat.¹³ Sebagai bekal untuk mendidik anak dan istrinya belajar membaca Al-Qur'an¹⁴, belajar ilmu agama adalah hal yang penting untuk dipelajari dan paling tidak sekali dalam seumur hidup mengkhataamkan Al-Qur'an.¹⁵ Tidak ada keharusan melaksanakan kegiatan *batamat* Al-Qur'an, namun masyarakat menganjurkan untuk dilakukan karena bagus dan sangat penting tutur beliau.¹⁶

Menurut informan III dan VIII, tujuan tradisi pengantin *batamat* Al-Qur'an adalah menjadi sebuah motivasi bagi para calon pengantin agar bisa

¹² Mariatul Kiftiah, Ustazah di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 6 Desember 2022 dan Siti Jubaidah, Pengantin, Wawancara Pribadi, Tabalong, 12 Maret 2023.

¹³ Ansari, Sesepuh Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Oktober 2022.

¹⁴ Abdul Mukti, Ustaz Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022 dan Mulkani, Sesepuh di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 5 Desember 2022

¹⁵ Kasrani, Aparat Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Oktober 2022 dan Abdul Mukti, Ustaz Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

¹⁶ Linda Rahmawati, Guru SD desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

memperbaiki bacaan Al-Qur'an, agar dimasa mendatang ketika memiliki anak mereka bisa mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ Supaya rumah tangga si pengantin selalu baik dan rukun juga menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.¹⁸

Menurut informan V tujuan tradisi pengantin *batamat* Al-Qur'an adalah untuk kelancaran dan keselamatan dari awal sampai akhir pernikahan dari berkat pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengantin.¹⁹

Dengan adanya tradisi ini masyarakat meyakini bahwa dengan pengantin melaksanakan *batamat* Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an yang dibaca. Keberkahan *batamat* Al-Qur'an yang dimaksud seperti:

- a. Rumah tangga mampai diharapkan bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Ketika memiliki keturunan diharapkan keturunannya menjadi orang yang sholeh dan sholehah.
- c. Menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah dan dimudahkan segala urusan baik di Dunia maupun di Akhirat.
- d. Mendapatkan kebaikan serta kelancaran dalam melangsungkan acara pernikahan.
- e. Bisa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan keturunannya karna pernah mengkhatamkan Al-Qur'an.

¹⁷ Abdul Mukti, Ustaz Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022.

¹⁸ Maria Ulpah, Pengantin, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Maret 2023.

¹⁹ Mulkani, Sesepuh di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 5 Desember 2022

Dari keterangan tersebut dapat dinilai bahwa yang menjadi poin utama dari tujuan tradisi pengantin batamat Al-Qur'an di Desa Muang Kecamatan Jaro adalah menginginkan keberkahan dari Al-Qur'an. Hal ini senada dengan firman Allah SWT pada QS. Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”

Pada kalimat *كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ* (sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadaMu penuh dengan berkah) memiliki maksud bahwa setiap ayat Al-Qur'an itu mempunyai berkah atau bisa disebut sebagai nilai kebaikan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dengan sebab demikian setiap kelompok manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an masing-masing mempunyai cara dan pendekatan dengan tujuan mengharap keberkahan dari Al-Qur'an. Keberkahan memiliki manfaat serta petunjuk kebaikan dan menghindarkan dari segala kejahatan serta kerusakan. Dengan demikian keberkahan Al-Qur'an adalah segala kebaikan Yang diberikan Allah SWT yang bermanfaat dalam kehidupan beragama, maupun kehidupan duniawi.²⁰ Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ

اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

²⁰ Ruslan, Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap QS. Shad/38:29), *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2019, 8-9

“Artinya: Dari Abdullah bin Mas’udradhiyallahu ‘anhu berkata: ‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al- Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan اﻝ satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)

Dari penjelasan beberapa dalil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dicari oleh masyarakat ketika mengadakan tradisi pengantin *batamat* Al-Qur’an adalah nilai positif yang akan diberikan oleh Allah SWT baik itu nilai positif yang didapat diwaktu pernikahan ataupun segala nilai positif yang didapat setelah menikah dan menjalani kehidupan berkeluarga. Penelitian ini menemukan secara substansial bahwa tindakan ritual *batamat* Al-Qur’an mirip dengan rasa syukur atas sebuah keberhasilan yang dapat dijumpai hampir di seluruh praktik ritual yang ada di masyarakat Banjar. *Batamat* Al-Qur’an dalam masyarakat setempat juga menekankan ranah-ranah emosional, dimana benda-benda fisik, yang telah kita sebutkan di atas seperti payung yang dihiasi kembang, nasi ketan, sarung, kain putih, telur rebus, dan sajian lainnya juga memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Suatu proses keyakinan teologis yang bercampur antara Islam dan pandangan lokal masyarakat setempat, sehingga keyakinan ini memberikan makna tersendiri bagi realitas kehidupan masyarakat di Desa Muang, pada akhirnya benda-benda semacam ini diyakini memiliki sebuah keutamaan yang dapat memberikan berkah, namun dengan kedatangan agama Islam keberkahan tersebut disandarkan kepada Tuhan dengan menambahkan do’a yang disandarkan kepada Allah SWT. Dalam tradisi *batamat* ini pulalah secara perlahan benda-benda tersebut menjadi tak terpisahkan dan sakral dalam ritual atau tradisi tersebut. Dengan kata lain, sajian atau benda yang berpotensi

memberikan sumber keberkahan dan sumber kemudahan dalam menuntut ilmu agama seperti sajian di atas, maka pada benda-benda ini pula menimbulkan keyakinan khusus yang hanya ada pada perspektif masyarakat setempat.

3. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Pengantin Batamat Qur'an di Desa Muang Kecamatan Jaro

Informan pertama memahami bahwa setiap tahapan prosesi batamat Al-Qur'an memiliki filosofi tersendiri seperti halnya, filosofi sarung berbentuk bintang yang diduduki oleh pengantin, menurut informan adalah seperti bintang gemerlapan atau kehidupan kita sehari-hari yang merasakan banyak cobaan hidup dan godaan-godaan dunia seperti pergaulan, kenikmatan, hiburan, dan lain-lain. Duduk di atas kain berbentuk kapal merupakan sebuah filosofi agar tidak terlena dengan kehidupan yang ada dan terhindar dari pengaruh yang kurang baik. Mempelai yang duduk di atas kain tersebut sambil membaca Al-Qur'an mempunyai makna bahwa Al-Qur'an itulah yang menjadi petunjuk dan pengingat apabila benar-benar menjalankannya sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Adanya *lakatan* pada tradisi *batamat* di Desa Muang adalah suatu kebiasaan dan harus ada saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Filosofi telur rebus berwarna merah yang diletakkan di hadapan pembaca Al-Qur'an berfungsi mengambil berkah daripada Al-Qur'an yang dibacakan ketika *batamat* Al-Qur'an. Warga setempat berasumsi bahwa berkah Al-Qur'an yang di baca tadi masuk dalam telur *batamat* dan agar orang yang hadir atau yang memakan telur mendapatkan berkah.²¹

²¹ Kasrani, Aparat Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Oktober 2022.

Informan ketiga memahami bahwa tradisi *batamat* Al-Qur'an bagus dan tidak bertentangan dengan syariat agama bahkan memotivasi pengantin untuk belajar Al-Qur'an. Tidak ada keharusan dalam tradisi ini, tetapi karena kata orang tua zaman dahulu apabila anak laki-laki atau perempuan tidak melaksanakan tradisi *batamat* Al-Qur'an maka menjadi pandangan buruk oleh masyarakat zaman dahulu karena merasa malu apabila anak mereka tidak melakukan kegiatan *batamat* Al-Qur'an. Zaman sekarang terjadi kemunduran karena dorongan dari orang tua tidak terlalu kuat dan anak terkhususnya pengantin laki-laki tidak mau dipaksa-paksa melakukan tradisi *batamat* Al-Qur'an.²²

Informan keenam mengatakan Dilakukannya tradisi oleh pengantin karena tujuan menikah itu salah satunya memiliki keturunan maka calon pengantin diharuskan bisa membaca Al-Qur'an terkhususnya pada juz 30 atau sering disebut juz 'Ammah, agar jika nanti pengantin sudah berkeluarga bisa membaca Al-Qur'an dan bekal kedepannya mengajarkan kepada anak-anak juga istrinya. Tujuan tradisi ini menurut narasumber adalah supaya pernikahan dilimpahkan keberkahan dengan dibacakannya ayat suci Al-Qur'an.²³

Informan ketujuh menjelaskan tradisi ini dilakukan supaya memberikan kemudahan bagi pengantin yang akan menjalankan kewajiban membina rumah tangga dan semoga mendapatkan keberkahan dengan *batamat* Al-Qur'an. Juga dikatakan bagus karna dalam rumah tangga itu bermacam-macam rintangan yang akan dihadapi maka akan jadi lebih bagus jika sebelum membina rumah tangga kita awali dengan niat yang baik seperti tradisi *batamat* Al-Qur'an ini Yang mana

²² Abdul Mukti, Ustaz Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 November 2022

²³ Mariatul Kiftiah, Ustazah di Desa Muang, Wawancara Pribadi, Tabalong, 6 Desember 2022.

di baca dari surah Ad-dhuha sampai An-nass disambung dengan Al-Fatihah dan Al-Baqarah 5 ayat dan harapan di kegiatan ini semoga keberkahan Al-Qur'an berlimpah kepada kita yang hadir semoga juga orang yang hadir ikut mendoakan kepada kita yang memiliki kegiatan.²⁴

Informan kedelapan menjelaskan Tradisi *batamat* ini bagus jika dilaksanakan terus menerus apalagi membaca Al-Quran ini adalah suatu keharusan juga bagi kita sebagai umat muslim dan juga tidak semua orang bisa menamatkan Al-Qur'an karna ada sebagian orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada juga yang bisa membaca Al-Qur'an tapi belum *menamatkan* Al-Qur'an terus menikah lebih dulu. Kadang-kadang tradisi ini juga tetap dilaksanakan walaupun pengantin tidak lancar membaca Al-Qur'an maka akan di bantu oleh keluarga dari si pengantin. Tradisi ini juga bisa di jadikan motivasi bagi orang lain agar bisa membaca Al-Qur'an terus melaksanakan *batamat* Al-Qur'an pada saat ingin menikah nantinya. Ada juga harapan dari tradisi *batamat* ini bagi orang yang melakukannya supaya rumah tangga si pengantin selalu baik dan rukun juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.²⁵

Dari data yang didapat menjelaskan bahwa tradisi pengantin *batamat* Al-Qur'an ini sudah dilakukan masa *padatuan* (nenek moyang), dan tidak ada perubahan dari segi pelaksanaan maupun tujuannya. Dari beberapa masyarakat menyebutkan bahwa dengan adanya tradisi ini bisa menjadi sebuah acuan para anak muda yang ingin menikah untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid, dengan adanya tradisi ini pula

²⁴ Siti Jubaidah, Masyarakat yang baru menikah, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2023

²⁵ Maria Ulpah, Masyarakat yang baru menikah, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2023

orang-orang bisa mengetahui bahwa calon pengantin tersebut bisa atau tidaknya membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya tidak ada keharusan dalam melaksanakan tradisi ini, akan tetapi alangkah baiknya dilaksanakan, disamping mencari dan menginginkan keberkahan Al-Qur'an, banyak masyarakat yang ingin tradisi ini terus hidup dan dibudayakan dikarenakan menurut mereka sebelum menikah itu harus benar-benar memiliki kesiapan baik itu dari segi mental maupun spiritual, dan dari segi spiritual setidaknya bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Para mubalig Islam di tanah Banjar bersikap sangat kolaboratif dan akomodif dalam berdakwah, yaitu membiarkan atau menerima berlakunya adat atau sebuah budaya yang telah membudaya dan berkembang sebelumnya lalu melanjutkan dan menyempurnakannya, dalam artian memberikan semangat nilai-nilai Islam dengan perlahan dan bertahap. Sejak kedatangan agama Islam di Kalimantan Selatan, Islam berupaya mengapresiasi kegiatan yang telah ada tersebut dan merekonstruksikannya guna menciptakan dampak dan nilai yang bermanfaat dalam ritual tersebut bagi kehidupan sosial.

Oleh karena itu, sajian dan hidangan yang terdapat dalam tradisi *batamat* juga mengalami pergeseran nilai sebagai bentuk sedekah dan saling berbagi kepada sesama dalam agama Islam. Tradisi *batamat* Al-Qur'an telah memberikan efek atau dampak secara langsung bagi kesadaran sosial masyarakat di Desa Muang, dari yang bersifat personal individualistik menjadi praktik sosial komunalistik.

Jika sebelum masuk Islam sajian dalam beberapa ritual masyarakat Banjar cenderung tidak dibagikan kepada masyarakat maka setelah terjadinya kolaborasi dengan nilai Islam, hidangan dan sajian yang disuguhkan oleh masyarakat di Desa Muang dalam tradisi ini akan dibagikan kepada orang lain. Proses ini merupakan awal di mana semua sajian yang diberikan oleh tuan rumah kepada orang yang diundang disebut oleh masyarakat sebagai *barakat* (berkah). Istilah berkah berasal dari bahasa Arab, *baraka*, *yabruku*, *barkatan*, yang berarti tumbuh, tambah, bahagia. Istilah ini telah digunakan oleh pemuka Islam untuk menggantikan istilah sesajen atau sajian. Pemberian barakat selepas acara *batamat* Al-Qur'an tujuannya sangat mulia. Karena, secara humanis, seorang yang menjamu tamu undangan dinilai telah menghargai orang lain dan memiliki kepekaan sosial.

Batamat Al-Qur'an juga merupakan sebuah media yang menjadi lahan perjumpaan berbagai aspek kehidupan sosial. Ritual *batamat* merupakan hasil dari proses yang cukup panjang antara Islam dan kepercayaan masyarakat Banjar, hubungan antara keduanya juga telah mengonstruksi tradisi baru, di mana gambaran tradisi lama yang terhubung dengan tradisi baru tetap mampu bertahan dan menunjukkan eksistensinya sendiri hingga kini. Oleh karena itu, hubungan keduanya memiliki bentuk tersendiri yang cukup unik dan khas.